

PENGARUH *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

[The Effect Of Firm Size, Profitability, And Corporate Social Responsibility (CSR) On The Implementation Of Good Corporate Governance]

I Gusti Agung Arista Pradnyani^{1)*}, Nila Rahayu²⁾, Adrianda Anwar³⁾, Sri Maryanti⁴⁾

Universitas Mataram

agung.rista7@unram.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*), profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Luaran kajian menunjukkan bahwa hanya variabel *Firm Size* yang berpengaruh penting terhadap GCG, namun dengan arah negatif. Sementara itu, variabel profitabilitas dan CSR tidak memberikan pengaruh penting terhadap penerapan GCG. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal yang diteliti belum sepenuhnya menjelaskan variasi penerapan GCG di sektor pertambangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance; ukuran perusahaan; Profitabilitas; tanggung jawab sosial perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, and corporate social responsibility (CSR) on the implementation of good corporate governance (GCG) in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The method used is a quantitative approach with secondary data analyzed using multiple linear regression. The results show that only the Firm Size variable has a significant effect on GCG, but with a negative direction. Meanwhile, the variables of profitability and CSR did not have a significant effect on the implementation of GCG. These findings indicate that the internal factors studied do not fully explain the variation in GCG implementation in the mining sector.

Keywords: *Good Corporate Governance; Firm Size; Profitability; Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) adalah kerangka pengelolaan korporasi yang bertujuan memastikan adanya keterbukaan, pertanggungjawaban, responsibilitas, kemandirian, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan serta pengelolaan relasi antara korporasi dengan berbagai pihak berkepentingan (Yunita & Haryanto, 2022). Implementasi GCG menjadi krusial bagi perusahaan di industri pertambangan karena sektor ini memiliki karakteristik khusus berupa eksposur risiko lingkungan dan sosial yang substansial sebagai konsekuensi dari kegiatan penambangan sumber daya alam. Kelemahan dalam tata kelola korporasi di industri ini dapat memicu konflik antar pemangku kepentingan, degradasi ekosistem, serta erosi kepercayaan dari investor maupun komunitas (Ramadhanty & Jumaili, 2018).

Implementasi GCG yang berkualitas dipercaya dapat meningkatkan efektivitas fungsi kontrol manajemen, mengurangi eksposur risiko finansial, serta memperkuat legitimasi dan citra korporasi. Akan tetapi, pelaksanaan GCG tidak dapat dipisahkan dari karakteristik organisasional internal

perusahaan. Sejumlah determinan yang kerap dihubungkan dengan mutu implementasi GCG meliputi skala perusahaan (*firm size*), kemampuan mengeluarkan laba, dan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) (Rohma Hasanah et al., 2025). Korporasi berskala besar pada umumnya memiliki kompleksitas struktur organisasi yang lebih tinggi dan menghadapi scrutiny publik yang lebih intensif, sehingga termotivasi untuk mengadopsi praktik tata kelola yang lebih baik demi mempertahankan kredibilitas di mata investor dan stakeholder (Triamanda et al., 2025). Skala perusahaan (*firm size*) dipercaya memiliki dampak terhadap implementasi Good Corporate Governance karena semakin besar perusahaan, semakin kompleks pula kegiatan operasional dan arsitektur organisasinya. Korporasi dengan aset total dan cakupan operasi yang besar cenderung menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari publik, investor, dan regulator, sehingga dituntut untuk mengimplementasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara lebih optimal. Berdasarkan Teori Sinyal, korporasi besar berusaha mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui praktik tata kelola yang berkualitas untuk menjaga reputasi dan kepercayaan stakeholder (Triamanda et al., 2025). Bukti empiris (Mawardani et al., 2023) menunjukkan bahwa skala perusahaan memberikan kontribusi menguntungkan terhadap kualitas tata kelola dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin berkualitas implementasi Good Corporate Governance.

Kemampuan mengeluarkan laba (*profitabilitas*) menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan secara berkelanjutan. Menurut Teori Keagenan, *profitabilitas* yang tinggi dapat memperbesar kemungkinan konflik keagenan karena manajemen memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berperilaku oportunistik. Karena itu, korporasi dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi memerlukan mekanisme GCG yang solid sebagai instrumen kontrol dan supervisi untuk mereduksi biaya keagenan (Jensen & Meckling William H., 1976). Dengan kata lain, *profitabilitas* bukan sekadar mencerminkan performa finansial, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan mutu tata kelola korporasi. Kemampuan mengeluarkan laba mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengeluarkan profit dari kegiatan operasionalnya dan menjadi indikator kunci performa finansial perusahaan. Berdasarkan Teori Keagenan, tingkat *profitabilitas* yang tinggi berpotensi memperbesar konflik keagenan karena manajemen memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berperilaku oportunistik demi kepentingan pribadi. Oleh sebab itu, korporasi dengan *profitabilitas* tinggi memerlukan mekanisme pengendalian yang solid melalui implementasi Good Corporate Governance untuk meminimalisasi konflik kepentingan dan biaya keagenan (Jensen & Meckling William H., 1976). Selain itu, korporasi yang menguntungkan memiliki sumber daya yang cukup untuk membangun struktur tata kelola seperti komite audit dan komisaris independen. Riset Dewi dan Ramadhan (2022) membuktikan bahwa *profitabilitas* yang tinggi mendorong implementasi GCG secara lebih baik. Dengan demikian, *profitabilitas* diduga memberikan kontribusi menguntungkan terhadap implementasi Good Corporate Governance.

Di samping itu, CSR merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan ekologis yang selaras dengan fondasi GCG, khususnya dalam hal keterbukaan dan akuntabilitas. Berdasarkan Teori Legitimasi, perusahaan mengimplementasikan dan mengungkapkan aktivitas CSR sebagai strategi untuk mendapatkan serta memelihara legitimasi dari masyarakat, terutama di sektor pertambangan yang operasinya memberikan dampak langsung pada lingkungan dan sosial (Rohma Hasanah et al., 2025). Sementara itu, Teori Stakeholder menggarisbawahi bahwa korporasi tidak hanya memiliki kewajiban kepada shareholders, melainkan juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan, sehingga penerapan CSR yang optimal dapat memperkuat praktik GCG secara menyeluruh (Ramadhanty & Jumaili, 2018). Corporate Social Responsibility (CSR) merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnisnya, khususnya pada sektor pertambangan. Berdasarkan Teori Legitimasi, pelaksanaan dan disclosure CSR dilakukan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat serta menjaga sustainability perusahaan dalam jangka panjang (Rohma Hasanah et al., 2025). CSR juga selaras dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, terutama transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Korporasi yang aktif melaksanakan CSR cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap praktik tata kelola yang etis dan profesional. Hal ini didukung oleh riset Yuliana dan Firmansyah (2023) yang menunjukkan bahwa CSR memberikan kontribusi menguntungkan terhadap implementasi GCG di sektor energi dan pertambangan. Oleh karena itu, Corporate Social

Responsibility diduga memberikan kontribusi menguntungkan terhadap implementasi Good Corporate Governance.

Berbagai studi terdahulu telah mengonfirmasi adanya hubungan antara karakteristik korporasi dan implementasi GCG. Ramadhanty et al. (2024) menemukan bahwa disclosure CSR dan GCG memberikan pengaruh penting terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia, yang mengindikasikan bahwa tata kelola dan tanggung jawab sosial memiliki peran vital dalam meningkatkan performa perusahaan. (Mawardani et al., 2023) menyatakan bahwa GCG dan skala perusahaan memberikan kontribusi menguntungkan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa korporasi besar dengan tata kelola yang baik cenderung mendapat persepsi pasar yang lebih favorable. Selanjutnya, Yuliana dan Firmansyah (2023) menunjukkan bahwa CSR memberikan kontribusi menguntungkan terhadap implementasi GCG di sektor energi dan pertambangan, sedangkan Dewi dan Ramadhan (2022) menegaskan bahwa profitabilitas tinggi mendorong korporasi untuk mengimplementasikan praktik GCG secara lebih optimal karena ketersediaan sumber daya untuk supervisi dan kontrol internal.

Meskipun banyak riset telah mengeksplorasi hubungan antara firm size, profitabilitas, CSR, dan GCG, masih diperlukan pengujian pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada perusahaan di sektor pertambangan, mengingat karakteristik risiko dan kompleksitas tata kelola yang distingtif dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh skala perusahaan, profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap implementasi Good Corporate Governance.

Berdasarkan penjelasan di atas, riset ini difokuskan pada upaya menjawab pertanyaan kajian mengenai seberapa besar skala perusahaan mempengaruhi implementasi GCG, bagaimana dampak profitabilitas terhadap kualitas tata kelola korporasi, serta apakah Corporate Social Responsibility berkontribusi dalam memperkuat implementasi Good Corporate Governance pada perusahaan pertambangan. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, tujuan riset ini adalah untuk menganalisis dampak skala perusahaan terhadap implementasi GCG, menganalisis dampak profitabilitas terhadap implementasi GCG, serta menganalisis dampak Corporate Social Responsibility terhadap implementasi GCG pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE KAJIAN

Hipotesis

H1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Good Corporate Governance

H2: Pengaruh Profitabilitas terhadap Good Corporate Governance

H3: Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Good Corporate Governance

Jenis dan Sumber Data

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Sumber data berasal dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) korporasi sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020–2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini adalah keseluruhan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020–2023. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Perusahaan Sampel Kajian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada periode 2020-2023	63
2	Perusahaan Pertambangan yang mengeluarkan Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) sepanjang periode 2020–2023	47
3	Perusahaan yang menyusun Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR)	30

No	Perusahaan Sampel Kajian	Jumlah Perusahaan
4	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel kajian, mencakup informasi mengenai Total Aset, Total Ekuitas, Laporan CSR, serta informasi mengenai susunan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit	12
Jumlah Perusahaan Sampel		10
Jumlah Pengamatan selama periode Kajian (10 x 4)		40

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Indikator	Item
<i>Firm Size (X1)</i>	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset).
<i>Profitabilitas (X2)</i>	Pengukuran dilakukan menggunakan Return on Equity (ROE), yakni rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.
<i>Corporate Social Responsibility (X3)</i>	Diukur berdasarkan jumlah pengungkapan item CSR dalam laporan keberlanjutan sesuai indikator GRI.
<i>Good Corporate Governance (Y)</i>	Diukur berdasarkan komponen GCG seperti jumlah komisaris independen, keberadaan komite audit, dan frekuensi rapat dewan komisaris serta direksi.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Teknik Analisis Data

Analisis data dikerjakan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.. Sebelum pelaksanaan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk uji statistik yang digunakan antara lain uji t yaitu untuk menguji pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap GCG, uji F yaitu untuk menguji apakah model regresi yang dibangun layak digunakan dalam menjelaskan variabel dependen, dan koefisien Determinasi (R^2) untuk mengidentifikasi seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset ini diimplementasikan dengan pendekatan One-Sample Kolmogorov–Smirnov, di mana kriteria penilaian didasarkan pada besaran nilai probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) dari setiap variabel yang dieksplorasi. Variabel dinyatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai probabilitas tersebut melampaui threshold pentingnya 0,05. Berdasarkan luaran yang tersaji pada Tabel 1, keseluruhan variabel menampilkan nilai Asymp. Sig. 2-tailed di atas 0,05, sehingga dapat dikimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model riset ini telah memenuhi prasyarat asumsi normalitas.

Tabel 3. Luaran Uji Normalitas

Asym Sig (2- tiled)	Keterangan
0,057	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2026.

2) Uji Multikolinearitas

Tidak adanya gejala multikolinearitas diindikasikan apabila nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melewati angka 10. Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel independen dalam riset ini menampilkan nilai tolerance masing-masing sebesar 0,967; 0,969; dan 0,996 yang semuanya berada di atas batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai VIF yang

diluarankan berturut-turut adalah 1,034; 1,032; dan 1,004 yang masih berada di bawah batas kritis 10. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Luaran Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
FirmSize	0,967	1,034	Non multikolinearitas
ROE	0,969	1,032	Non multikolinearitas
CSR	0,996	1,004	Non multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berpedoman pada informasi yang disajikan dalam Tabel 3, pengujian Glejser memperlihatkan bahwa tingkat pentingnya pada variabel Firm Size sebesar 0,133, ROE sebesar 0,954, serta CSR tercatat sebesar 0,098. Keseluruhan nilai probabilitas tersebut berada di atas batas pentingnya 0,05. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas, mengingat seluruh variabel telah memenuhi kriteria pentingnya dengan nilai p lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Luaran Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
FirmSize	0,133
ROE	0,954
CSR	0,098

Sumber: Data diolah, 2026.

4) Uji Autokorelasi

Luaran pengujian autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai statistik Durbin–Watson (DW) yang diluarankan adalah 1,897, sedangkan nilai batas atas (du) tercatat sebesar 1,6589. Nilai DW tersebut berada di antara du dan batas $(4 - du)$, yakni dalam rentang $1,6589 < 1,897 < 2,3411$. Dengan demikian, dapat dikimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam riset ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 6. Luaran Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,897

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Kelayakan Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Luaran Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,749a	0,697	0,686

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan luaran uji koefisien determinasi, nilai adjusted R square yang diluarankan adalah 0,686. Temuan ini memperlihatkan bahwa 68,6% variasi dalam GCG (Y) dapat dijelaskan oleh variabel CSR (X_1), Firm Size (X_2), dan Profitabilitas (X_3), sementara 31,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

2) Uji F

Tabel 8. Luaran Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	76,229	0,000b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2026.

Mengacu pada luaran pengujian F, diperoleh nilai statistik F sebesar 76,229 dengan probabilitas pentingsi sebesar 0,000 yang berada di bawah threshold 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang dibangun memiliki pentingsi statistik yang solid sehingga model tersebut dinilai layak dan relevan untuk digunakan dalam menjelaskan serta memprediksi variabel GCG.

Uji Hipotesis atau Uji T

Tabel 9. Luaran Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,043	0,048
	FirmSize	2,187	0,035
	ROE	0,688	0,006
	CSR	-0,060	0,953

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan luaran uji t pada Tabel 9, dapat diidentifikasi bahwa variabel Firm Size mengeluarkan nilai t sebesar 2,187 dengan pentingsi 0,035, yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size memberikan kontribusi menguntungkan dan penting terhadap GCG. Selanjutnya, variabel ROE menunjukkan nilai t sebesar 0,688 dengan tingkat pentingsi 0,006, yang juga lebih rendah dari 0,05, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh penting ROE terhadap GCG. Sedangkan variabel CSR memiliki nilai t sebesar -0,060 dengan tingkat pentingsi 0,953, sehingga menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan dampak penting terhadap GCG karena nilai pentingsinya melampaui 0,05. Dengan demikian, secara parsial dapat disimpulkan bahwa Firm Size dan ROE memberikan pengaruh penting terhadap GCG, sementara CSR tidak memiliki pengaruh yang penting.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Good Corporate Governance

Ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besaran operasi, ketersediaan sumber daya, serta tingkat kompleksitas manajerial suatu entitas bisnis. Secara teoretis, korporasi yang lebih besar cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih formal dan mekanisme kontrol internal yang lebih matang karena ekspektasi pemangku kepentingan yang lebih tinggi serta pengawasan pasar modal yang lebih intensif. Selain itu, teori sinyal menyatakan bahwa korporasi besar seringkali dipersepsikan lebih kredibel dan stabil serta mampu mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui praktik tata kelola yang memadai (Khoirunnisa, 2022). Luaran uji t pada riset ini menunjukkan bahwa Firm Size memberikan kontribusi menguntungkan dan penting terhadap GCG. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar korporasi, semakin solid implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang mendukung Good Corporate Governance. Temuan ini dikonfirmasi oleh studi Sari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa skala perusahaan memiliki pengaruh penting terhadap kualitas GCG dan nilai korporasi, termasuk di sektor perbankan syariah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Good Corporate Governance

Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas perusahaan yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengeluarkan laba atas modal sendiri. Secara teoretis, profitabilitas yang tinggi mencerminkan praktik manajerial yang efisien, disiplin alokasi modal, dan pengelolaan sumber daya yang baik yang seluruhnya sejalan dengan prinsip GCG untuk meningkatkan kinerja dan

nilai perusahaan. ROE seringkali digunakan investor sebagai indikator utama kesehatan finansial perusahaan dan sebagai sinyal kualitas tata kelola manajemen kepada pasar. Luaran uji t memperlihatkan bahwa ROE memberikan pengaruh penting terhadap GCG. Hal ini konsisten dengan luaran studi empiris yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROE atau ukuran profitabilitas lainnya cenderung berkorelasi positif dengan kualitas tata kelola perusahaan. Misalnya (Yanto, 2018) dalam kajiannya menemukan bahwa baik CSR maupun GCG yang dikelola dengan baik dapat mempengaruhi profitabilitas dan bahkan nilai perusahaan secara positif.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Good Corporate Governance

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan manifestasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dan pemangku kepentingan di luar kepentingan profit semata, yang pada dasarnya berlandaskan pada teori stakeholder. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas operasional perusahaan, sehingga disclosure CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi hak dan ekspektasi stakeholder secara etis. CSR yang berkualitas dan transparan secara teoretis dapat memperkuat implementasi Good Corporate Governance (GCG) karena keduanya sama-sama mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dalam praktik empiris, luaran uji t pada riset ini memperlihatkan bahwa CSR tidak memberikan dampak penting terhadap GCG. Temuan ini sejalan dengan beberapa riset sebelumnya yang juga mendapati hubungan CSR tidak bermakna terhadap variabel kinerja atau tata kelola tertentu perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan luaran analisis dan diskusi yang telah dijalankan, riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Firm Size, profitabilitas yang direpresentasikan oleh Return on Equity (ROE), dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Good Corporate Governance (GCG). Luaran pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan penting secara statistik, sehingga relevan untuk menjelaskan variasi GCG. Secara parsial, luaran uji t memperlihatkan bahwa Firm Size memberikan kontribusi menguntungkan dan penting terhadap GCG, yang mengindikasikan bahwa korporasi dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki struktur supervisi dan mekanisme tata kelola yang lebih memadai. Selanjutnya, profitabilitas yang diukur melalui ROE juga terbukti memberikan pengaruh penting terhadap GCG, yang menunjukkan bahwa performa finansial yang optimal mendorong implementasi prinsip-prinsip tata kelola korporasi secara lebih optimal. Sementara itu, CSR tidak menampilkan pengaruh yang penting terhadap GCG, yang mengindikasikan bahwa disclosure tanggung jawab sosial korporasi belum sepenuhnya terintegrasi secara efektif dalam sistem tata kelola korporasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas GCG lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik internal korporasi, khususnya skala perusahaan dan tingkat profitabilitas, dibandingkan oleh aktivitas CSR.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk terus memperkuat implementasi Good Corporate Governance seiring dengan ekspansi skala perusahaan melalui penguatan struktur organisasi, sistem kontrol internal, dan transparansi informasi. Korporasi juga diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan performa profitabilitas secara berkelanjutan, karena tingkat laba yang optimal terbukti berperan dalam mendukung kualitas tata kelola korporasi yang memadai. Terkait CSR, korporasi sebaiknya tidak hanya memandang CSR sebagai kewajiban regulatif semata, tetapi mengintegrasikannya secara strategis ke dalam kebijakan dan praktik tata kelola korporasi agar implementasinya dapat memberikan kontribusi riil terhadap peningkatan kualitas GCG. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi GCG serta memperluas periode dan objek riset agar luaran yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A. S. ... Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 81–91. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4846/3762>
- Jensen, M. C., & Meckling William H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). CSR Influence on Corporate Value With GCG as Moderators. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37.
- Khoirunnisa, R. (2022). Pengaruh firm size terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan liabilitas sebagai variabel mediasi pada sektor finance yang terdaftar di bei tahun 2016-2020. 10(1), 11–27.
- Mawardani, R. K. ... Aniyah, N. (2023). Pengaruh GCG, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Ramadhanty, D., & Jumaili, S. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance Disclosures on The Profitability of Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Mukhzarudfa 2). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 4(2), 250–269. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Rohma Hasanah ... Dwi Kismayanti Respati. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Intellectual Capital Disclosure (ICD) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2023-2024. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 4676–4695. <https://doi.org/10.62710/h6fwkp05>
- Sari, E. P. ... Halim, E. H. (2021). The Effect of Return on Assets, Firm Size and Risk Management on Firm Value with Good Corporate Governance as a Mediation Variable (Empirical Study of Sharia Commercial Banks 2015-2019). *International Journal of Economics, Business and Applications*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.31258/ijeba.6.1.41-53>
- Triamanda, D. ... Syahputri, A. (2025). Peran Moderasi Profitabilitas dalam Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tambang di Indonesia. *ECofin: Economics and Financial*, 7(3), 1412–1424. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.2594>
- Yanto, E. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i1.304>